

**ASUHAN KEPERAWATAN AROMATERAPI LAVENDER DENGAN INHALASI UNTUK  
MENGATASI NYERI PADA PENDERITA GASTRITIS****Anisa Nismawati<sup>1\*</sup>, Eka Yudha Chrisanto<sup>2</sup>, Wahid Tri Wahyudi<sup>3</sup>**<sup>1-2</sup>Program Profesi Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan

Email Korespondensi: anisanismawati0205@gmail.com

Disubmit: 31 Mei 2023

Diterima: 06 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10280>**ABSTRAK**

Indonesia tahun 2019 adalah gastritis dengan posisi ke tiga pada pasien rawat inap yaitu gastritis, penyakit sakit ulu hati yang terdiri dari penyakit gastritis dan penyakit lainnya dengan 1395 kasus kejadian dengan kalasifikasi terbanyak perempuan sebanyak 768 kasus sedangkan pada laki-laki sebanyak 627 kasus. Melakukan analisa jurnal, penerapan intervensi jurnal, pembahasan hasil asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan dengan teknik aromaterapi lavender dengan inhalasi terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita gastritis di Desa Sidodadi Kecamatan Penengahan Lampung Selatan Tahun 2023. Desain Karya Ilmiah Akhir (KIA) menggunakan desain studi kasus dalam bentuk penerapan dengan cara pendekatan sesuai metode deskriptif, metode ini bersifat mengumpulkan data terlebih dahulu, menganalisis data lalu menarik kesimpulan data. Unit yang menjadi kasus tersebut secara lebih jauh dianalisis dan diberikan suatu tindakan terapi aromaterapi lavender dengan inhalasi. Dalam asuhan keperawatan ini ada 1 pasien yaitu Nn. J yang tidak mengalami penurunan nyeri gastritis di sebabkan karena Nn. J masih saja tidak memperhatikan pola makanan yang di konsumsi sehari-hari dan enggan melakukan relaksasi aromaterapi lavender karena di anggapnya nyeri ini bisa hilang dengan sendirinya. Dalam asuhan keperawatan ini ada 1 pasien yaitu Nn. J yang tidak mengalami penurunan nyeri gastritis di sebabkan karena Nn. J masih saja tidak memperhatikan pola makanan yang di konsumsi sehari-hari dan enggan melakukan aromaterapi lavender dengan inhalasi karena di anggapnya nyeri ini bisa hilang dengan sendirinya. Diharapkan dengan adanya laporan ini pasien, keluarga, masyarakat penderita penyakit gastritis mampu merawat keluarga dirumah untuk mencegah terjadinya rawat ulang kembali dengan membuat jadwal latihan aromaterapi lavender dengan inhalasi. Dan pada pasien yang tidak mengalami penurunan nyeri yang signifikan harus memperhatikan pola konsumsi makanan, dengan menjaga pola tidur, serta menurunkan stress.

**Kata Kunci:** Nyeri, Gastritis, Aromaterapi Lavender**ABSTRACT**

*Indonesia in 2019 is gastritis with the third position in inpatients, namely gastritis, heartburn which consists of gastritis and other diseases with 1395 incident cases with the most classification of women as many as 768 cases while in men there are 627 cases. Analyze journals, apply journal*

*interventions, discuss results nursing care. Nursing care using lavender aromatherapy techniques with inhalation to reduce pain intensity in gastritis sufferers in Sidodadi Village, Penengahan District, South Lampung in 2023. Final Scientific Work Design (KIA) uses a case study design in the form of application by means of an appropriate descriptive method approach, this method is to collect data first, analyze the data and then draw conclusions on the data. The unit that became the case was further analyzed and given a therapeutic action of lavender aromatherapy by inhalation. In this nursing care there is 1 patient, namely Ms. J, who did not experience a decrease in gastritis pain, was caused by Ms. J still doesn't pay attention to the pattern of food consumed daily and is reluctant to do lavender aromatherapy relaxation because he thinks this pain can go away by it self. In this nursing care there is 1 patient, namely Ms. J, who did not experience a decrease in gastritis pain, was caused by Ms. J still doesn't pay attention to the pattern of food consumed daily and is reluctant to do lavender aromatherapy by inhalation because he thinks this pain can go away by itself. It is hoped that with this report, patients, families, and communities with gastritis will be able to care for their families at home to prevent re-hospitalization by scheduling lavender aromatherapy exercises with inhalation. And in patients who do not experience a significant reduction in pain, they must pay attention to food consumption patterns, by maintaining sleep patterns, and reducing stress.*

**Keywords:** Pain, Gastritis, Lavender Aromatherapy

## 1. PENDAHULUAN

The World Health Organization's (WHO) Global Health Research Service melakukan review terhadap 8 negara dan memperoleh hasil sebagai persentase prevalensi gastritis di seluruh dunia, dimulai dari Negara dengan angka kejadian gastritis tertinggi adalah Amerika Serikat dengan angka sampai dengan 47 %, disusul India dengan angka 43%, kemudian beberapa negara lain seperti Inggris 22%, China 31% , Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5% dan khususnya Indonesia 40,8% (Alhayyu et al., 2021)

Berdasarkan data Rekor Kesehatan Indonesia pada sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pasien gastritis rawat inap menempati urutan keenam dengan jumlah kasus sebanyak 33.580 kasus, dimana 60,86% adalah perempuan. Pada pasien rawat jalan, gastritis menempati urutan ke-7 dengan total 201.083 kasus, dimana 77,74% terjadi pada wanita (Siti Padilah et al., 2022).

Angka kejadian tertinggi di Provinsi Lampung meliputi nasofaringitis akut (pilek) sebanyak 474.843 kasus, maag sebanyak 163.318 kasus, hipertensi sebanyak 160.773 kasus, influenza sebanyak 140.225 kasus, dan artritis reumatoid sebanyak 160.773 kasus, 118.659, diare dan gastroenteritis sebanyak 99.595, migren. dengan 99.325, faringitis akut 97.550, kerusakan gigi 82.881, gangguan pencernaan 62.813 (ERGIDONA, N. S. 2023)

Angka kejadian gastritis di Lampung Selatan mencapai 67% pada tahun 2021. Sedangkan di Puskesmas Penengahan, angka penyakit maag menempati urutan ketiga dan pertama yaitu flu sebanyak 5672 kasus, pilek akut 3421 kasus, maag 3210 kasus. Berdasarkan kejadian, masalah gastritis terjadi sebagai masalah penyakit yang berulang dan beberapa klien juga

memiliki data penyakit baru. (Suwindri, S., Tiranda, Y., & Ningrum, W. A. C. 2021).

Tujuan penelitian ini adalah memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif menggunakan aromaterapi lavender secara inhalasi untuk mengatasi nyeri pada penderita gastritis di Desa Sidodadi Kecamatan Penengahan Lampung Selatan Tahun 2023.

Gastritis yang biasa dikenal dengan maag merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh proses inflamasi pada lapisan dan submukosa lambung. Tanda dan gejala gastritis adalah sakit perut, mual, muntah, lemas, kembung, kembung, sakit perut, kehilangan nafsu makan, berkeringat dingin, berkeringat, demam atau suhu tubuh meningkat, pusing, sering bersendawa hingga terjadi pendarahan di perut pencernaan (Hastari & Kurniawan, 2022).

Gastritis adalah peradangan atau pendarahan pada lapisan lambung yang disebabkan oleh bakteri *Helicobacter pylori*, obat-obatan kimia seperti acetaminophen dan kafein (Mardalena, 2018).

Gastritis termasuk proses peradangan atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Gastritis dapat menyerang semua lapisan masyarakat dari segala usia dan jenis kelamin, namun beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis paling banyak menyerang usia produktif (Safii & Andriani, 2019).

Sel saraf tulang belakang mengirimkan impuls melalui sistem tulang belakang hippocampal, impuls nyeri berjalan melalui sumsum tulang belakang. Setelah impuls rasa sakit menjalar ke sumsum tulang belakang dan otak tengah ke thalamus, mereka mengirimkan informasi ke pusat yang lebih tinggi di otak, termasuk pembentukan jaringan, sistem limbik, korteks somatosensori, dan korteks asosiatif. (Khomariyah et al., 2021).

Penyebabnya antara lain obat-obatan kimia seperti: acetaminophen, aspirin dan kortikosteroid steroid, resistensi mukosa lambung yang lemah, infeksi *Helicobacter pylori* (bakteri yang hidup di perut, dalam jumlah kecil) karena kebersihan makanan yang buruk, gangguan motilitas gastrointestinal, manajemen stres.

Beberapa faktor yang dapat menjadi predisposisi seseorang terkena gastritis antara lain konsumsi obat-obatan kimia seperti asetaminofen, aspirin, dan steroid kortikosteroid (Suratun, 2010). Penyebab lainnya adalah minum. Selain itu, infeksi bakteri seperti *Helicobacter pylori*, *Escherichia coli* dan *Salmonella* (Mardalena, 2018).

Menurut Nurarif dan Kusuma (2013) dan Nuari (2015), sebagian besar penduduk dunia terinfeksi bakteri *H. pylori* yang hidup di lapisan dalam lapisan mukosa dinding lambung. Saat ini, infeksi *H. pylori* diketahui sebagai penyebab gastritis yang paling umum. Penularan bakteri ini terjadi melalui mulut atau melalui konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri ini (Ningrum, R. S., Riesmiyatiningdyah, R., Putra, K. W. R., & Diana, M., 2021)

Manifestasi Klinis/Gejala Klinis Gastritis Erosi Akut sangat bervariasi, dari sangat ringan tanpa gejala sampai sangat berat yang dapat menyebabkan kematian (Anifah, 2018). Acara ini adalah: hematemesis, nyeri epigastrium, muntah dan ingin muntah, nyeri epigastrium ringan, pemeriksaan fisik biasanya tidak menunjukkan sesuatu yang abnormal, kecuali pada kasus perdarahan hebat yang menyebabkan gangguan hemodinamik berat seperti hipotensi, pucat, keringat dingin, penurunan kesadaran, takikardia (Pratiwi, N., 2021).

Penilaian nyeri gastritis Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan tidak menyenangkan yang timbul dari patologi seperti agen biologis, peradangan, peradangan, dan benda asing. Nyeri adalah keadaan ketidaknyamanan yang sangat subyektif yang tidak dapat disamakan satu sama lain. Rasa sakit adalah alasan nomor satu seseorang pergi ke dokter (Aprilia, L. N, 2022)

Aromaterapi adalah istilah modern yang digunakan untuk menggambarkan proses penyembuhan kuno yang menggunakan ekstrak tanaman aromatik murni sebagai agen terapi. Tujuan penyembuhan melalui aromaterapi adalah untuk meningkatkan kesehatan, relaksasi tubuh, relaksasi pikiran dan menenangkan pikiran (Primadiati, 2002). Esensi tanaman aromatik yang digunakan diperoleh dengan metode pemrosesan yang berbeda dan disebut "minyak atsiri". (Safaah, S., Purnawan, I., & Sari, Y, 2019).

Minyak lavender dikatakan memiliki efek relaksasi pada saraf dan otot yang tegang (karminatif) setelah aktivitas yang melelahkan. Lavender memiliki efek relaksasi dan stimulasi, sehingga sangat baik digunakan sebagai kondisioner bagi penderita kecemasan dan sebagai stimulan bagi penderita depresi. Minyak lavender juga dapat mengobati nyeri sendi, sakit kepala, atau sakit dan nyeri lainnya (Salsabilla, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Marzouk, dkk (2012) menunjukkan bahwa kombinasi efek lavender dengan analgesik, sedatif dan antikonvulsan dapat mengurangi nyeri akibat efek anestesi lokal. Sharma (2009) mengklaim bahwa lavender adalah pereda nyeri; sakit kepala, nyeri otot, antibakteri, antijamur, antiinflamasi, antiseptik dan obat penenang (Hayati & Hartiti, 2021). Widayani (2016) menggunakan aromaterapi lavender dengan inhalasi untuk mengatasi nyeri.

Jarak antara diffuser dan responden adalah 30 cm. Setelah mencium minyak aroma, pasien diminta untuk rileks dan menghirup minyak aroma selama 10 menit. Responden ber-AC di ruangan dengan ukuran mulai dari 10 hingga 16 m<sup>2</sup> dan dengan sedikit ventilasi (Anifah, 2018).

Untuk menentukan diagnosa, intervensi, implementasi keperawatan dalam Proses penulisan KIA (karya ilmiah akhir) (Febriana, G. (2015).

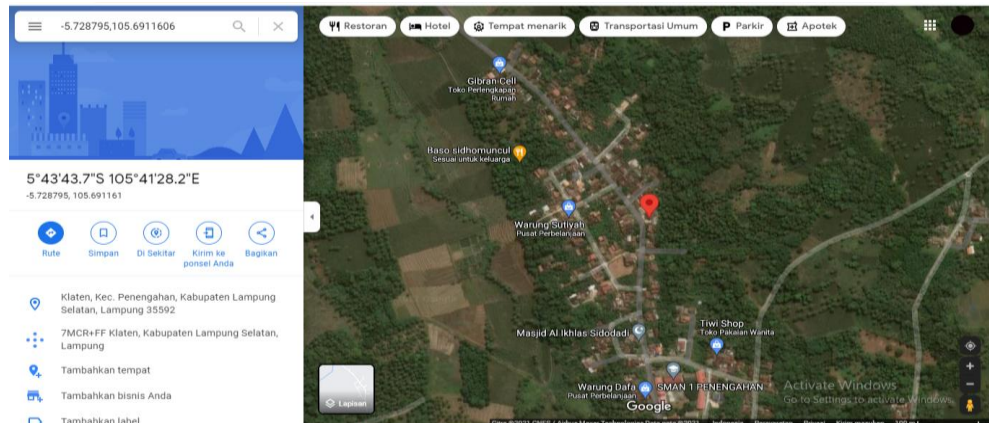
Tujuan dilakukan asuhan keperawatan pada pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengatasi nyeri pada penderita gastritis di Desa Sidodadi Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.

Rumusan pertanyaan Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada penderita gastritis untuk mengatasi nyeri menggunakan aromaterapi lavender dengan inhalasi di desa sidodadi lampung selatan, Mampu melakukan tindakan keperawatan pada penderita gastritis untuk mengatasi nyeri menggunakan aromaterapi lavender dengan inhalasi di desa sidodadi lampung selatan, Mampu mengimplementasikan aromaterapi lavender dengan Inhalasi untuk mengatasi nyeri pada penderita gastritis di desa sidodadi lampung selatan.

## 2. MASALAH

Alasan saya memilih tempat ini karena desa Sidodadi merupakan daerah pertanian dan perkebunan, masyarakatnya adalah masyarakat dengan kondisi kesehatan yang normal, seperti penyakit maag. Selain itu, dibutuhkan waktu 15-20 menit untuk sampai ke fasilitas medis terdekat seperti medical station, sehingga jika ada pasien yang mengeluh sakit perut

seperti semut merayap, sakit perut bisa langsung ke medical station. Selain itu, masyarakat mengenal terapi inhalasi lavender untuk meredakan nyeri pada penderita gastritis. Dan tujuan khusus dari kegiatan promosi kesehatan ini adalah agar keluarga paham dan paham bagaimana cara meredakan nyeri pada penderita gastritis. Terdapat rumusan masalah, bagaimana terapi sauna minyak atsiri lavender untuk mengatasi nyeri pada penderita maag di desa Sidodadi kecamatan Penengahan Lampung Selatan tahun2023.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Asam lambung atau gastritis yaitu penyakit atau peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh bakteri *helicobacter pylori*, obat-obatan kimia seperti asetaminofen dan kafein (Mardalena, 2018).

Ada beberapa penyebab yang dapat mengakibatkan seseorang menderita gastritis antara lain mengkonsumsi obat-obatan kimia seperti asetaminofen, aspirin, dan steroid kortikosteroid (Suratun, 2010). Penyebab lain adalah mengkonsumsi alcohol. Selain itu, infeksi oleh bakteri seperti *Helicobacter pylori*, *Escherichia coli*, *Salmonella* (Mardalena, 2018).

### 4. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode semi empiris. Rancangan penelitian menggunakan rancangan *pre-test - post-test* tanpa kelompok kontrol, namun rancangan penelitian tersebut termasuk dalam penelitian pra-empiris. (Sugiyono, 2019).

Jenis kajian keperawatan dalam penelitian ini adalah metode pelatihan dan pembinaan penerapan terapi inhalasi lavender. Untuk jumlah peserta yaitu 2 pasien, dan pelatihan aromaterapi lavender akan dilakukan secara inhalasi dengan tujuan untuk menghilangkan nyeri.

Pada asuhan keperawatan ini subyek asuhan adalah 2 pasien dengan diagnosa awal gastritis. Kriteria inklusi keperawatan adalah: Kriteria yang termasuk dalam penelitian ini meliputi: Pasien dengan diagnosis medis gastritis, pasien dengan nyeri akut, pasien yang bekerja sama dengan tindakan yang diambil, pasien tanpa tanda-tanda penyakit menular,

bersedia berpartisipasi secara sukarela dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

Tidak mau menjadi responden. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pelanggan yaitu keluarga, kerabat terdekat, teman dan orang lain yang mengetahui tentang kondisi kesehatan klien. Selain itu, tenaga medis lain seperti dokter, ahli gizi, fisioterapis, laboratorium, radiografer juga menjadi sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: Wawancara/Komunikasi Efektif Wawancara adalah tanya jawab terkait masalah pasien dan merupakan kegiatan komunikasi yang terencana. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan informasi atau informasi secara lisan dari subjek penelitian (responden) atau berbicara langsung dengan orang tersebut (tatap muka).

Tujuan dari wawancara adalah: Kumpulkan informasi yang diperlukan, tingkatkan hubungan komunikasi perawat-klien, bantu klien dan perawat mendapatkan informasi yang diperlukan, bantu perawat menentukan pemeriksaan selanjutnya selama proses pemeriksaan. Observasi Penulis menggunakan observasi untuk mengamati perilaku dan kondisi pasien untuk mengumpulkan data tentang perawatan pasien dan masalah kesehatan. Dengan melakukan observasi ini, perawat memantau intensitas nyeri sebelum dan sesudah menghirup aromaterapi lavender dan melihat apakah ada penurunan. Pemeriksaan Fisik Pemeriksaan fisik sebaiknya dilakukan oleh penulis sebagai data penunjang untuk mengetahui kebutuhan masalah yang dihadapi klien. Pemeriksaan fisik ini digunakan untuk mengumpulkan data objektif tentang masalah keperawatan klien.

Etika penelitian meliputi perilaku peneliti terhadap objek penelitian dan apa yang peneliti ciptakan untuk masyarakat. Pengertian peneliti adalah orang yang karena pendidikan dan kewenangannya mempunyai kemampuan untuk melakukan penelitian ilmiah dalam suatu bidang keilmuan tertentu, sedangkan subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi, baik orang awam maupun ahli sebagai suatu bidang. , khususnya para ahli. di bidang medis (Notoatmodjo, 2018).

## 5. HASIL

### a. Hasil Pengkajian Umum Dan Riwayat Penyakit Pasien

Tabel 1

Pengkajian	Hasil	
	Pasien 1	Pasien 2
Identitas klien	Nama : Nn. T Umur : 49 Tahun Jenis Kelamin : perempuan Agama : Islam Pendidikan : SD Pekerjaan : IRT Dx Medis : gastritis	Nama : Nn. J Umur : 50 Tahun Jenis Kelamin : perempuan Agama : Islam Pendidikan : SMP Pekerjaan : IRT Dx Medis : gastritis
Keluhan Utama	Klien mengatakan nyeri	Klien mengatakan perut

		pada perut bagian kanan bawah	terasa nyeri sejak 3 hari yang lalu
Riwayat Penyakit Sekarang		<p>P: klien mengatakan nyeri bertambah apabila bergerak dan saat makan</p> <p>Q: klien mengatkan nyeri seperti ditusuk-tusuk benda tajam</p> <p>R: nyeri yang hanya bagian perut sebelah kiri bawah dan terkadang terasa sampai ke punggung</p> <p>S: skala nyeri 6</p> <p>T:nyeri berlangsung selama 2 menit dan hilang timbul</p>	<p>P: klien mengatakan nyeri dirasakan setelah makan pedas, santan dan telat makan</p> <p>Q: klien mengatkan nyeri seperti ditusuk-tusuk benda tajam</p> <p>R: nyeri yang dirasakan hanya di bagian perut bawah sebelah kiri</p> <p>S: skala nyeri 5</p> <p>T:nyeri yang dirasakan hilang timbul, dan terus menerus</p>
Riwayat penyakit sebelumnya		<p>a. Penyakit yang pernah dialami :klien mengatakan memiliki riwayat penyakit gastritis sejak 3 bulan yang lalu, dan tidak memiliki riwayat penyakit menular serta keturunan</p> <p>b. Pengobatan/ tindakan Yang pernah dilakukan: klien mengatakan jika perut terasa nyeri minum obat yang dibelinya dari apotik</p> <p>c. Pernah dirawat/dioperasi :pernah di rawat dengan diagnosa gastritis</p> <p>d. Lama dirawat : kurang lebih 1 minggu</p> <p>e. Alergi: klien mengatakan tidak memiliki riwayat alergi</p> <p>f. Imunisasi:Imunisasi lengkap</p>	<p>a. Penyakit yang pernah dialami :klien mengatakan memiliki riwayat penyakit gastritis sejak 4 bulan yang lalu dan sampai sekarang masih sering kumat</p> <p>b. Pengobatan yang pernah dilakukan: klien hanya minum obat yang diberikan olah bidan</p> <p>c. Pernah dirawat/dioperasi :klien pernah dirawat dengan diagnosa gastritis kurang lebih 3 bulan yang lalu</p> <p>d. Lama dirawat: klien mengatakan pernah di rawat di rumah sakit sekitar 4 hari</p> <p>e. Alergi : klien mengatkan alergi makan udang dan kepiting yang mengakibatkan timbulnya gatal-gatal di seluruh tubuh</p> <p>f. Imunisasi : klien Imunisasi lengkap</p>

Riwayat keluarga	<p>penyakit a.Orang tua :Orang tua klien tidak ada yang menderita penyakit hipertensi, TBC, hepatitis dan penyakit kronis lainnya</p> <p>b.Saudara kandung :Saudara klien tidak ada yang menderita penyakit serius.</p> <p>c.Penyakit keturunan yang ada: klien tidak mempunyai penyakit keturunan.</p> <p>d. Anggota keluarga yang meninggal :Belum ada anggota keluarga klien yang meninggal dunia</p>	<p>a. Orang tua :klien mengatakan ibu dan nenek dari klien memiliki riwayat penyakit hipertensi</p> <p>b. Saudara kandung :Saudara klien tidak ada yang menderita penyakit serius.</p> <p>c. Penyakit keturunan yang ada:klien tidak mempunyai penyakit keturunan.</p> <p>d. Anggota keluarga yang meninggal : kakek klien sudah meninggal dunia seja 4 tahun yang lalu dengan riwayat penyakit hipertensi</p>
Riwayat psikososial	<p>Respon pasien terhadap keadaanya; klien mengatakan pasrah dengan keadaanya saat ini dan beranggapan ini adalah cobaan dari tuhan</p>	<p>Respon pasien terhadap penyakitnya : klien mengatakan keadaannya saat ini adalah cobaan dan ujian dari yang kuasa dan mencoba selalu menerima dengan ikhlas dan lapang dada</p>
Pola Nutrisi	<p>Sebelum sakit klien makan 2x/hari dengan jumlah yang sedikit, klien mengatakan sering makan makanan yang pedas dan bersantan. Klien juga minum air 8x/ hari jenis air putih dan sering minum soda</p> <p>Saat sakit klien makan 2x/hari dengan jumlah sedang klien mengatakan menghindari makan makanan yang pedas dan bersantan. Klien mengatakan sering merasa mual dan muntah, Klien minum kurang lebih 7 gelas sehari jenis air putih.</p>	<p>Sebelum sakit klien makan 3x/hari dengan jumlah yang sedikit. Klien juga minum air 8x/ hari jenis air putih</p> <p>Saat sakit klien makan 2x/hari dengan hanya menghaiskan ½ porsi makanan yang disediakan, klien mengatakn sering merasa mual, klien mengatakan tidak makan makanan pedas. Klien minum kurang lebih 6 gelas sehari</p>
Pola Eliminasi Urine	<p>Sebelum sakit BAK 9-</p>	<p>Sebelum sakit BAK 8-</p>



	10x/hari warna kuning jernih, tidak berbau dan tidak berbusa. BAB 1 kali sehari konsistensi sedikit keras, bau normal, tidak ada masalah dalam BAB.	10x/hari warna kuning keruh, tidak berbau dan tidak berbusa. BAB 1 kali sehari konsistensi sedikit keras, bau normal, tidak ada masalah dalam BAB.
	Saat sakit BAK kurang lebih 7-8x/hari konsistensi sedang warna kuning jernih, tidak berbau. Saat pengkajian klien mengatakan belum BAB	Saat sakit BAK 7x/hari konsistensi sedang warna kuning jernih, tidak berbau. Klien BAB 1 kali sehari, konsistensi padat, bau normal tidak ada masalah saat BAB
Pola istirahat tidur	Saat sehat klien mengatakan waktu istirahat dan tidur kurang dari 7 jam dan tidak pernah tidur siang.	Saat sakit klien tidur kurang lebih 5 jam sehari, dan sering terbangun pada malam hari dikarenakan nyeri pada perut
Pola aktivitas	Sebelum sakit klien selalu melakukan aktivitas secara mandiri tanpa bantuan dari keluarga	Sebelum sakit klien selalu melakukan aktivitas sesuai dengan pekerjaannya yaitu membantu orang tua dalam merawat rumah
	Saat sakit kegiatan klien lebih banyak dilakukan di atas tempat tidur dan di bantu oleh keluarganya	Saat sakit klien lebih banyak melakukan aktivitas di atas tempat tidur dan di bantu oleh keluarga dalam memenuhi ADL
Pola Kebersihan	Sebelum sakit : Klien mandi 2 kali sehari, gosok gigi 2 kali sehari, mencuci rambut 4 kali dalam seminggu	Sebelum sakit: Klien mandi 2 kali sehari, gosok gigi 2 kali sehari, mencuci rambut 4 kali dalam seminggu
	Saat sakit: klien mengatakan belum mandi, klien menggosok gigi 1 kali sehari, tidak kerasa	Saat sakit: klien mengatakan mandi 2 kali sehari dan gosok gigi 2 kali sehari,

Pola psikososial, spiritual, dan ekonomi	Klien merasa kalua sakitnya ini akan sembuh dengan sendirinya, klien juga mengatakan melakukan sholat lima waktu, untuk penhhasilannya Rp. 500.000/bulan	Klien merasa kalua sakitnya ini akan sembuh dengan sendirinya, klien juga mengatakan melakukan sholat lima waktu, untuk penhhasilannya Rp. 500.000/bulan
--	--	--

## 1. Hasil Pemeriksaan Fisik Pasien

Tabel 2 Pemeriksaan Fisik (Head To Toe)

Pemeriksaan fisik	Hasil pemeriksaan fisik ( head to toe )	
	Nn.T	Nn.J
TTV	TD:110/70mmHg HR:100x/l RR: 22 x/l T: 36,5°C	TD:100/70mmHg HR:97x/l RR: 20 x/l T: 36,9°C
Kepala	Finger print ditengah frontal terhidrasi. Kulit kepala bersih, tidak ada ketombe dan tidak ada lesi. Penyebaran rambut merata berwarna hitam, rambut mudah patah, tidak bercabang, dan tidak ada kelainan	Finger print ditengah frontal terhidrasi. Kulit kepala bersih, tidak ada ketombe dan tidak ada lesi. Penyebaran rambut merata berwarna hitam tidak bercabang, dan tidak ada kelainan
Mata	mata simetris, konjungtiva tidak anemis, sklera berwarna putih, tidak ada gangguan penglihatan, tidak nampak adanya alat bantu penglihatan	Mata lengkap, simetris kanan dan kiri, kornea mata jernih kanan dan kiri, Konjungtiva anemis dan sclera tidak ikterik Kelopak mata/palepebra tidak ada pembengkakan. Adanya reflek cahaya pada pupil dan bentuk isokor kanan dan kiri, iris kanan kiri berwarna hitam, tidak ada kelainan
Hidung	Tidak ada pernafasan cuping hidung, posisi septum nasal ditengah, lubang hidung bersih, tidak ada secret, tulang hidung dan septum nasi tidak ada pembengkakan dan tidak ada polip	Tidak ada pernafasan cuping hidung, posisi septum nasal ditengah, lubang hidung bersih, tidak ada secret, tulang hidung dan septum nasi tidak ada pembengkakan dan tidak ada polip

Mulut	Mulut bersih, mukosa bibir kering, tidak ada gigi berlubang, tidak ada caries gigi, gigi nampak tersusun rapih, mulut tidak bau	Keadaan mukosa bibir kering dan pucat. Tonsil ukuran normal uvula letak simetris ditengah
Telinga	Bentuk telinga sedang, simetris kanan dan kiri, lubang telinga bersih, tidak ada serumen yang berlebih, pendengaran berfungsi dengan baik	Bentuk telinga sedang, simetris kanan dan kiri. Lubang telinga bersih, tidak ada serumen berlebih, pendengaran berfungsi dengan baik
Leher	Tidak ada pembesaran kelenjar thyroid, tidak ada vena jugularis, tidak ada gangguan menelan, tidak ada lesi dan nyeri telan	Tidak ada pembesaran kelenjar thyroid, tidak ada vena jugularis, tidak ada gangguan menelan, tidak ada lesi dan nyeri telan
Thoraks	Tidak ada sesak nafas, batuk dan secret. Bentuk dada simetris, irama nafas teratur, pola nafas normal, otot bantu pernafasan, vocal permitus dan ekspansi paru anterior dan posterior dada normal, perkusi sonor, auskultasi suara nafas vasikuler	Bentuk dada simetris, irama nafas teratur, pola nafas normal, tidak ada pernafasan cuping hidung, otot bantu pernafasan, vocal permitus dan ekspansi paru anterior dan posterior dada normal, perkusi sonor, auskultasi suara nafas vasikuler
Jantung	Pada pemeriksaan inspeksi CRT < 2 detik tidak ada sianosis. Pada pemeriksaan palpasi iktus kordis terabahangat. Perkusi batas jantung : Basic jantung berada di ICS II dari lateral ke media linea, para sterna sinistra, tidak melebar, Pinggang jantung berada di ICS III dari linea para sterna kiri, tidak melebar, Apeks jantung berada di ICS V Dari linea midclavikula sinistra, tidak melebar. Pemeriksaan auskultasi: bunyi jantung I saat auskultasi terdengar bunyi jantung normal	Pada pemeriksaan inspeksi CRT < 2 detik tidak ada sianosis. Pada pemeriksaan palpasi iktus kordis terabahangat. Perkusi batas jantung : Basic jantung berada di ICS II dari lateral ke media linea, para sterna sinistra, tidak melebar, Pinggang jantung berada di ICS III dari linea para sterna kiri, tidak melebar, Apeks jantung berada di ICS V Dari linea midclavikula sinistra, tidak melebar. Pemeriksaan auskultasi: bunyi jantung I saat auskultasi terdengar bunyi jantung normal

	dan regular, bunyi jantung II: saat auskultasi terdengar bunyi jantung normal dan regular, bunyi jantung tambahan: tidak ada bunyi jantung tambahan, dan tidak ada kelainan	dan regular, bunyi jantung I : saat auskultasi terdengar bunyi jantung normal dan regular, bunyi jantung tambahan: tidak ada bunyi jantung tambahan, dan tidak ada kelainan
Abdomen	Inspeksi : Bentuk abdomen bulat dan datar, benjolan/masa tidak ada pada perut, tidak tampak bayangan pembuluh darah pada abdomen, tidak ada luka operasi . Palpasi: tidak teraba adanya massa Perkusi: adanya nyeri tekan pada perut bagian kuadran kiri bawah Auskultasi: tidak terdenga adanya suara thympani bising usus 26x/menit	Inspeksi : Bentuk abdomen bulat dan datar, benjolan/masa tidak ada pada perut, tidak tampak bayangan pembuluh darah pada abdomen, tidak ada luka operasi. Palpasi: tidak teraba adanya massa Perkusi: adanya nyeri tekan pada bagian perut kuadarah kiri bawah Auskultasi: terdengar adanya suara thympani bising usus 28x/menit
Genetalia	Tidak dilakukan pengkajian	Tidak dilakukan pengkajian
Ekstermitas atas	Tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, berfungsi dengan baik	Tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, berfungsi dengan baik
Ekstermitas bawah	Tidak nampak adanya deformitas pada tulang, tidak nampak ada nya odema, tidak nampak ada nya lesi dan perdarahan,	Tidak nampak adanya deformitas pada tulang, tidak nampak ada nya odema, tidak nampak ada nya lesi dan perdarahan,
Pemeriksaan Muskulo	tidak ada kelainan ekstermitas, tidak ada kelainan tulang belakang, tidak fraktur, pergerakan sendi sedikit terganggu karena terasa sakit dan kaku, tidak ada kelainan ekstermitas, tidak ada kelainan tulang belakang, tidak fraktur,, tidak kompartemet traksi, tidak kompartemet syndrome, kulit	Pergerakan sendi sedikit terganggu, tidak ada kelainan ekstermitas, tidak ada kelainan tulang belakang, tidak fraktur, tidak menggunakan. Pergerakan sendi bebas, tidak ada kelainan ekstermitas, tidak ada kelainan tulang belakang, tidak fraktur, , tidak kompartemet traksi, tidak kompartemet

kemerahan, syndrome, kulit kemerahan, turgor kulit kurang, Kekuatan otot : 5 5 5 5	syndrome, kemerahan, elastis, Kekuatan otot : 5 5 5 5	kulit turgor kulit elastis, Kekuatan otot : 5 5 5 5
--	---	---

Tabel 3. Hasil Analisa Data Pasien

No	Data	Masalah	Penyebab
<b>Pasien pertama (Nn. T )</b>			
1	<p>DS</p> <p>a) Klien mengatakan nyeri pada perut bagian kanan bawah</p> <p>b) P: klien mengatakan nyeri bertambah apabila bergerak dan saat makan</p> <p>Q: klien mengatkan nyeri seperti ditusuk-tusuk benda tajam</p> <p>R: nyeri yang hanya bagian perut sebelah kiri bawah dan terkadang terasa sampai ke punggung</p> <p>S: skala nyeri 6</p> <p>T:nyeri berlangsung selama 2 menit dan hilang timbul</p> <p>DO:</p> <p>a) Kedaan umum klien nampak lemah</p> <p>b) Tanda-tanda vital TD:110/70mmHg, HR:100x/l, RR: 22 x/l, T: 36,5°C</p> <p>c) Klien nampak menahan nyeri</p> <p>d) Klien nampak memegang area perut sebelah kiri</p> <p>e) Klien nampak gelisah dan tidak nyaman</p> <p>f) Wajah klien nampak menyeringai</p>	Nyeri akut	Agen pencedra biologis (iritasi mukosa lambung
<b>Pasien kedua (Nn. J)</b>			
	<p>DS:</p> <p>a) Klien mengatakan perut terasa nyeri sejak 3 hari yang lalu</p> <p>b) P: klien mengatakan nyeri dirasakan setelah makan pedas, santan dan telat makan</p> <p>Q: klien mengatkan nyeri seperti ditusuk-tusuk benda tajam</p> <p>R: nyeri yang dirasakan hanya di bagian perut bawah sebelah kiri</p> <p>S: skala nyeri 5</p> <p>DO:</p> <p>a) Klien nampak gelisah dan tidak nyaman</p>	Nyeri akut	Agen pencedra biologis (iritasi mukosa lambung

- b) Adanya nyeri tekan pada perut bagian bawah
- c) Klien nampak meringis menahan nyeri
- d) Tanda-tanda vital TD : 100/70 mmHg, N : 97 x/menit, RR : 20 x/menit, S : 36,9 °C



Gambar 2. Foto Aktivitas Pkm

**b. Pembahasan**

Sebuah penelitian yang dilakukan pada dua pasien yang dikelola dengan memberikan bantuan mental dalam mengurangi intensitas nyeri pada gastritis menunjukkan hasil sebagai berikut:

**1. Pasien pertama (Nn. T)**

Keluhan utama yang dirasakan klien mengatakan nyeri pada perut kanan bawah

P : klien mengatakan nyeri bertambah saat bergerak dan saat makan

T: Klien mengatakan nyerinya seperti ditusuk benda tajam

R : nyeri yang hanya di perut bagian kiri bawah dan kadang menjalar ke punggung

S: skala nyeri 6

T: Rasa sakit berlangsung selama 2 menit dan datang dan pergi

**2. Penilaian pasien kedua (Nn.J)**

Keluhan utama yang dirasakan klien mengatakan perut terasa nyeri sejak 3 hari yang lalu

P : Klien mengatakan nyeri dirasakan setelah makan pedas, santan dan telat makan

T: Klien mengatakan nyerinya seperti ditusuk benda tajam

R : nyeri yang dirasakan hanya di perut kiri bawah

S: skala nyeri 5

T: Rasa sakit yang Anda rasakan datang dan pergi, dan terus menerus

Dalam pemeriksaan abdomen Nn.T didapatkan hasil Inspeksi : Bentuk abdomen bulat dan datar, benjolan/masa tidak ada pada perut, tidak tampak bayangan pembuluh darah pada abdomen, tidak ada luka operasi. Palpasi: tidak teraba adanya massa. Perkusi: adanya nyeri tekan pada perut bagian kuadran kiri bawah Auskultasi: tidak terdenga adanya suara thympani bising usus 26x/menit. Untuk Nn.J didapatkan hasil Inspeksi : Bentuk abdomen bulat dan datar, benjolan/masa tidak ada pada perut, tidaktampak bayangan pembuluh darah pada abdomen, tidak ada luka operasi. Palpasi: tidak teraba adanya massa. Perkusi: adanya nyeri tekan pada bagian perut kuadarah kiri bawah. Auskultasi: terdengar adanya suara thympani bising usus 28x/menit

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khomariyah (2021) keluhan utama adalah nyeri ulu hati, perih, nyeri intermiten, nyeri yang tidak dirasakan secara menyeluruh dan skala nyeri 6 (nyeri sedang). Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan hasil tanda vital 110/70 mmHg, nadi 100x/menit, pernafasan 22x/menit dan suhu 36,5°C. Penerapan aromaterapi lavender dengan cara dihirup pada subjek (Nn. T), memicu terbentuknya sinyal nyeri. Sinyal rasa sakit ini kemudian dikirim sepanjang saraf melalui sumsum tulang belakang ke otak. Secara alami, otak melepaskan neurotransmitter untuk menghilangkan rasa sakit.

Menurut penelitian Puspitaryni (2019), gastritis adalah nyeri atau rasa tidak nyaman di sekitar pleksus skiatika. Penderita gastritis atau sakit maag seringkali disertai dengan gejala lain, seperti mual dan muntah. Penanganan nyeri akibat gastritis harus segera dilakukan. Jika nyeri tidak segera ditangani, selain menimbulkan rasa tidak nyaman, nyeri juga dapat memengaruhi sistem paru, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin, imun, dan stres serta dapat menyebabkan hilangnya mobilitas dan imobilitas pada individu. Penanganan nyeri

dapat dilakukan dengan pengobatan menggunakan pereda nyeri dan obat penenang. Meskipun tidak secara farmakologis dengan cara distraksi, relaksasi, biofeedback, self-hypnosis, analgesia, neurostimulasi ( pijat, mandi air panas, kompres es, dan stimulasi seperti saraf transkutan)

Menurut peneliti, maag bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain telat makan, sering makan makanan pedas, santan, minuman ringan berkarbonasi, stres, dan sering tidur larut malam. Tanda-tanda yang mungkin termasuk nyeri di perut kiri bawah dan mulas.

Intervensi keperawatan, hasil intervensi menunjukkan bahwa pada 2 pasien, 1 pasien tidak ada pereda nyeri gastritis yang jelas, Ms. J, dengan alasan klien tidak melihat pereda nyeri meskipun dilakukan intervensi. Prosedur serupa dilakukan. dilakukan karena klien tidak ikut campur di ruangan tertutup dan tidak menghormati prosedur yang telah terbukti.

**Tabel 4. Hasil intervensi yang dilakukan selama 3 hari**

Nama pasien	Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga
Nn. T	Skala 6	Skala 4	Skala 3
Nn. J	Skala 6	Skala 5	Skala 5

Setelah dilakukan asuhan keperawatan secara komprehensif selama 3 hari berturut-turut di dapatkan hasil bahwa NN.T mengalami penurunan nyeri secara signifikan, tetapi untuk pasien Nn. J tidak mengalami penurunan skala nyeri.

Praktik keperawatan yang dilakukan di Nn.T,Nn.J adalah memberikan aromaterapi menggunakan terapi uap essential oil lavender untuk menurunkan intensitas nyeri sehingga pasien dapat mengurangi dan mengatasi nyeri yang dialami pasien. Relaksasi menggunakan lavender yang digunakan secara inhalasi dapat membantu mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisis, meningkatkan kenyamanan tidur, meningkatkan akurasi penghitungan, dan mengurangi agitasi pada pasien dengan demensia dan dapat membantu mengurangi rasa sakit dan mungkin memberikan relaksasi (Aifah, 2018).

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai keberhasilan rencana aksi yang telah dilaksanakan. Jika hasil yang diharapkan tidak tercapai, intervensi yang ditetapkan dapat dimodifikasi. Hasil evaluasi terakhir menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dengan pengobatan aromaterapi dengan inhalasi lavender.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut menunjukkan adanya penurunan nyeri pada pasien gastritis yang diberikan aromaterapi lavender dengan inhalasi. Sedangkan dalam asuhan keperawatan ini ada 1 pasien yaitu Nn. J yang tidak mengalami penurunan nyeri gastritis di sebabkan karena Nn. J masih saja tidak memperhatikan pola makanan yang di konsumsi sehari-hari dan enggan melakukan aromaterapi lavender dengan inhalasi karena di anggapnya nyeri ini bisa hilang dengan sendirinya.



### Saran

Diharapkan dengan adanya laporan ini pasien, keluarga, masyarakat penderita penyakit gastritis mampu merawat keluarga dirumah untuk mencegah terjadinya rawat ulang kembali dengan membuat jadwal latihan aromaterapi lavender dengan inhalasi. Dan pada pasien yang tidak mengalami penurunan nyeri yang signifikan harus memperhatikan pola konsumsi makanan, dengan menjaga pola tidur, serta menurunkan stress.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L. N. (2022). *Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Iii* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang). Aprilia, L. N. (2022). *Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Iii* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Alhayyu, A. D., Fatmawati, D., Wulandari, F. L., Isnaini, L., Safitri, N. I., & Rhamadhan, R. S. (2021). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Karya Ilmiah Akhir Ners (Kian)*. 23.
- Anifah, D. R. (2018). Aplikasi Aroma Terapi Lavender Dengan Metode Inhalasi Pada Ny. R Untuk Mengatasi Nyeri Akut Gastritis. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 4-11.
- Ergidona, N. S. (2023). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Periode 2021.
- Febriana, G. (2015). *Pengaruh Proses Keperawatan (Nanda, Nic, Noc) Sebelum Dan Sesudah Aplikasi Terhadap Kepuasan Kerja Di Ruang Hcu Rumah Sakit Saiful Anwar Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Hastari, W. M., & Kurniawan, W. E. (2022). Implementasi Parutan Kunyit Untuk Mengurangi Nyeri Pasien Gastritis Di Ppslu Dewanata Cilacap. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4921-4926.
- Hayati, N. A., & Hartiti, T. (2021). Pemberian Aromaterapi Lavender Menurunkan Intensitas Nyeri Post Op Debridement Pada Pasien Ulkus Granulosum. *Ners Muda*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6233>
- Ida Mardalena, I. M. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan.
- Khomariyah, I., Ayubbana, S., & Fitri, N. L. (2021). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Jurnal Cendekia Muda*, 1(1), 67-73. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/jwc/article/download/183/94>
- Ningrum, R. S., Riesmiyatiningdyah, R., Putra, K. W. R., & Diana, M. (2021). *Asuhan Keperawatan Lansia Ny. L Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Pada Diagnosa Medis Gastritis Di Desa Candi Negoro Wonoayu Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia).
- Pratiwi, N. (2021). *Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Pada Pasien*

- Dewasa Penderita Gastritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Sarbini, D., Zulaikah, S., & Isnaeni, F. N. (2020). *Gizi Geriatri*. Muhammadiyah University Press.
- Safaah, S., Purnawan, I., & Sari, Y. (2019). Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rsud Ajibarang. *Journal Of Bionursing*, 1(1), 47-65.
- Safii, M., & Andriani, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 52-60. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.281>
- Salsabilla, A. R. (2020). Aromaterapi Lavender Sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 761-766. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.407>
- Siti Padilah, N., Nurapandi, A., & Muhammadiyah Ciamis, Stik. (2022). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Journal Of Tscners*, 7(2), 2503-2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/tscners>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Renika Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suwindiri, Yulius Tiranda, W. A. C. N. (2021). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia: Literature Review Mahasiswa Ikest Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia Ikest Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (Jkm)*, 1(November), 209-223.
- Widayani, W. (2017). Aromaterapi Lavender Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery)*, 4(3), 123-128.